

PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN SPT WAJIB PAJAKORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA SURABAYA X

Desak Putu Yuyun Carmike¹, Dr.Hj. Nanik Kustianingsih²
desakviril@gmail.com¹, nanik@stiemahardhika.ac.id²
STIE Mahardika

Abstrak

Penelitian ini menguji bagaimana pemahaman pajak mempengaruhi pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya X. Penelitian ini ditujukan kepada Wajib Pajak di KPP Pratama Surabaya X. Data dari sebuah populasi dikumpulkan melalui survei deskriptif dengan 100 responden. Data diperoleh melalui kuesioner. Validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji T digunakan untuk analisis.

Kata Kunci: Pemahaman Wajib Pajak, Kepatuhan Pajak.

Abstract

This research examines how tax affects individual taxpayer SPT reporting at KPP Pratama Surabaya x. The study addresses taxpayers in KPP Pratama Surabaya x. Data from a population was collected via a descriptive survey with 100 respondents. The data were acquired by questionnaire. Validity, reliability, classical assumption, simple linear regression, determination coefficient, and t tests are employed for analysis.

Keywords: Taxpayer Understanding, Tax Compliance.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menghasilkan pendapatan negara melalui pengumpulan dan administrasi pajak. Dana ini kemudian dialokasikan untuk berbagai kegiatan dan inisiatif yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi di dalam negeri. Pajak menjadi pembayaran wajib bagi individu ataupun perusahaan yang memenuhi persyaratan walaupun tidak memberikan keuntungan langsung kepada orang yang membayarnya, tetapi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat secara umum. Pembayaran pajak adalah tindakan Wajib Pajak memenuhi kewajiban mereka untuk menyediakan sumber daya keuangan kepada pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan dan perluasan ekonomi bangsa. Sesuai dengan undang-undang perpajakan, tindakan membayar pajak adalah tanggung jawab ganda dan hak bagi semua individu untuk berkontribusi pada sumber daya ekonomi negara demi kemajuan bangsa (www.pajak.go.id).

Perpajakan mengacu pada proses pemindahan dana atau aset dari entitas swasta atau orang ke entitas publik atau pemerintah, tanpa ada harapan untuk menerima kompensasi langsung sebagai imbalannya. Pajak penghasilan dikenakan pada badan hukum atau perusahaan dan orang pribadi, yang menyebabkan penurunan daya beli masyarakat dan membawa konsekuensi substansial terhadap keadaan ekonomi mikro mereka.

Akibatnya, pajak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku yang ditunjukkan oleh masyarakat. Setiap orang memiliki hak untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan domestik, berbeda dengan pendapatan yang tidak dikenakan pajak. Penerimaan pajak nasional mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Penerimaan pajak di tahun 2016 sangat mendominasi pendapatan negara karena mencapai 1.284 triliun, atau 83%. Penerimaan pajak meningkat menjadi 1.518 triliun pada tahun 2018

dan terus meningkat hingga 1.865 triliun pada tahun 2020, seperti yang dilaporkan (www.bps.go.id).

Untuk memastikan keseimbangan, naiknya aliran penerimaan pajak membutuhkan kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini akan menghasilkan peningkatan pendapatan negara dari pajak setiap tahunnya, tanpa menimbulkan masalah baru bagi masyarakat yang dapat menghambat kemajuan ekonomi. Tingkat kepatuhan pajak di suatu negara menunjukkan rendahnya rasio pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak dicapai dengan kesadaran yang komprehensif terhadap beragam peraturan perpajakan, pengisian formulir dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, penghitungan kewajiban perpajakan yang akurat, dan pelaporan yang tepat waktu untuk memenuhi tanggung jawab membayar dan melaporkan pajak yang terutang. Pemahaman atas prinsip-prinsip dasar perpajakan meningkatkan kemungkinan Wajib Pajak taat hukum perpajakan (Hardiningsih, 2011).

Kurangnya pemungutan pajak menjadi konsekuensi dari beberapa keadaan, termasuk hambatan yang disengaja dan tidak disengaja yang menghambat proses pengumpulan pajak, yang berfungsi sebagai sarana penting untuk menghasilkan pendapatan bagi negara. Warga negara dapat melakukan perlawanan anggaran dengan dua cara yaitu pasif dan aktif. Perlawanan pasif mengacu pada tantangan untuk memahami ketentuan saat melakukan pembayaran pajak. Istilah itu digunakan karena masyarakat menunjukkan sikap pasif dan enggan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (R. Santoso Brotodihardjo (1993: 1314))

Hambatan utama saat ini terletak pada kenyataan bahwa sejumlah besar Wajib Pajak Orang Pribadi tidak begitu paham aturan yang ada. Hal ini menyebabkan orang pribadi tidak melakukan pembayaran bukan karena kepatuhan sukarela, melainkan karena keterpaksaan, yang mengakibatkan adanya kecenderungan untuk menunda pembayaran hingga penagihan dilakukan, seperti yang ditunjukkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku pada era sebelumnya. Ketidakpatuhan dalam pembayaran pajak, baik yang berupa tidak membayar maupun keterlambatan pembayaran, dapat mengakibatkan penurunan penerimaan pajak negara dan penurunan kepatuhan wajib pajak. Memahami peran tersebut sangat penting, karena kepatuhan dalam membayar pajak secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan pajak.

METODE PENELITIAN

KPP Pratama Surabaya X di Jalan Jagir Wonokromo No. 104, menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini memilih sumber-sumber primer untuk penelitian deskriptif. Target responden adalah Wajib Pajak di KPP Pratama Surabaya X. Mereka akan memberikan sebagian besar data primer.

Data mengenai dampak instruksi pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT pribadi dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seratus orang wajib pajak, yang kemudian diikuti dengan analisis terhadap hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Validitas dievaluasi menggunakan jumlah sampel sebanyak 30 orang Nilai minimum r tabel adalah 0,360 yang menunjukkan validitas item pernyataan..

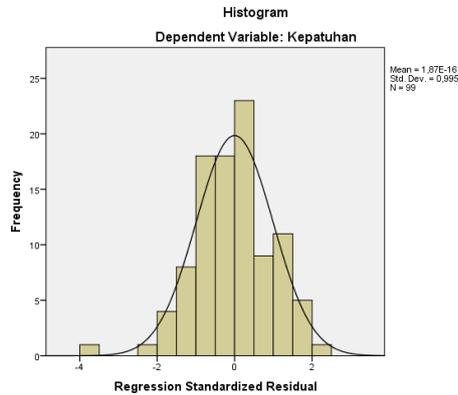
2. Uji Reabilitas

Pemahaman Wajib Pajak mencapai nilai reliabilitas atau konsistensi sebesar 0,850, sedangkan variabel kepatuhan pelaporan memperoleh 0,840.

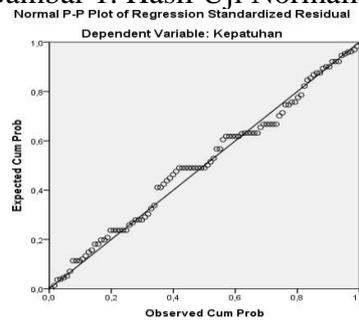
3. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Analisis grafik diterapkan sebagai sarana melacak penyebaran titik-titik data sepanjang garis diagonal dari grafik atau dalam bentuk histogram dari residualnya. Gambar di bawah

ini mengilustrasikan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam bentuk grafik histogram dan P-plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

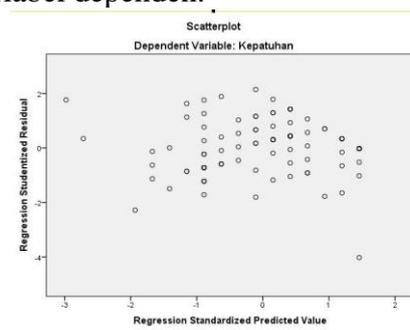


Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Histogram dan grafik plot menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal karena pola distribusi menyimpang dari kemiringan kanan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi keberadaan varians yang tidak sama selama pengamatan. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3. Hasil Uji Hetero kedastisitas

5. Uji Regresi linier Sederhana

Temuan yang didapat untuk uji ini adalah:

Keterkaitan antara pemahaman Wajib Pajak dengan kepatuhan sebesar 0,811. Karena variabel pemahaman Wajib Pajak > 0,05 maka dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Correlations

		Kepatuhan	Pemahaman
Pearson Correlation	Kepatuhan	1,000	,811
	Pemahaman	,811	1,000
Sig. (1-tailed)	Kepatuhan	.	,000
	Pemahaman	,000	.
N	Kepatuhan	99	99
	Pemahaman	99	99

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,093	2,123		5,697	,000
Pemahaman	,732	,054	,811	13,662	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Studi ini mengungkapkan bahwa Adjusted R square dengan nilai 0,658. Berarti variabel independen menyumbang 65,8% dari penjelasan terhadap variabel dependen, menyisakan 34,2% yang tidak dapat dijelaskan.

7. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,811 ^a	,658	,655	2,03429	1,501

a. Predictors: (Constant), Pemahaman

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Data yang ada akhirnya diturunkan dengan menggunakan persamaan regresi, $Y = 12,093 + 0,732 (X1)$. Yang dapat dibaca sebagai berikut:

Nilai konstanta 12,093 merupakan nilai dasar dari variabel Kepatuhan Pelaporan (Y) pada saat pemahaman Wajib Pajak (X1) bernilai nol, menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kepatuhan pelaporan.

Koefisien regresi untuk X1 didapat 0,732 membawa konsekuensi pada kenaikan kepatuhan pelaporan Wajib Pajak hingga 0,732

KESIMPULAN

Pemahaman Wajib Pajak yang lebih baik berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Wajib Pajak atas haknya dipengaruhi oleh sejauh mana Wajib Pajak mematuhi kewajibannya dalam pelaporan SPT. Di Indonesia, pasar online yang paling populer adalah Shopee.id, yang sebelumnya dikenal sebagai Tokobagus.com. Pengguna yang menjual atau mencari sesuatu membuat semua iklan di situs ini. Shopee.id adalah pasar yang sederhana, cepat, dan gratis di mana pengguna dapat membeli dan menjual berbagai kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman. 2010. Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan. Bandung: Nuansa Cendekia.

Belajar Pajak.

(online).(<https://www.pajak.go.id/id/pajak>, diakses 21 maret 2021)

- Brotodihardjo, R. Santoso. 2003. Pengantar Ilmu Hukum Pajak. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chairil Anwar Pohan. 2014. Pengantar Perpajakan, Teori dan Konsep Hukum Pajak. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hardiningsih, Pancawati dan Yulianawati, Nila. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3, No. 1. Nopember. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank
- Masruroh, siti. 2013. Pengaruh kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak(Studi